



EKONOMI PERBATASAN Berbasis LOCAL GENIUS

Dr. BUDI ISWANTO, MM

EKONOMI PERBATASAN Berbasis LOCAL GENIUS

Pembangunan wilayah perbatasan senantiasa menarik perhatian dari berbagai kalangan baik dari pihak pemerintah selaku pengambil kebijakan, pemerhati pendidikan, elit politik maupun dari kalangan ekonomi dan lain sebagainya. Isu tentang dinamika masyarakat lokal perbatasan di Indonesia adalah tema yang selayaknya mendapat perhatian lebih serius dari berbagai pihak di Indonesia, baik oleh masyarakat di wilayah perbatasan itu sendiri, pemerintah daerah perbatasan dan pemerintah pusat serta masyarakat Indonesia secara umum sebagai bagian dari masyarakat internasional. Layaknya sebuah wilayah perbatasan merupakan garda terdepan sebagai wujud nyata cerminan dari sebuah daerah maupun negara. Dalam perspektif geopolitik semangat nasionalisme masyarakat di wilayah tersebut sangat dipertaruhkan, terutama dalam melakukan transaksi jual beli, yang diyakini lebih menguntungkan jika dilakukan di negara tetangga di bandingkan dengan negara Indonesia, misalnya pemberlakuan rupiah dan ringgit dalam bertransaksi.

Pengembangan Ekonomi berbasis kearifan lokal mesti mendapatkan porsi yang lebih dalam penguatan nilai nasionalisme masyarakat di daerah perbatasan, tanpa terkecuali pada masyarakat di Temajak. Apalagi kegiatan perekonomian ini sarat akan nilai-nilai Islami, yang mungkin suatu saat akan hilang dari generasi mudah akibat terpaan arus globalisasi dan kebijakan-kebijakan perdagangan Internasional. Ekonomi dengan konsep kearifan lokal diharapkan berperan dalam membangun masyarakat, tidak sentralistis agar sumberdaya dan partisipasi ekonomi tidak terakumulasi pada kelompok tertentu, bahkan dalam konteks budaya hal ini menjadi khazanah yang mesti di pertahankan dan dikembangkan. Jika di hubungkan dengan Islam, salah satu sumber hukum dalam syariat termasuk mu'amalah adalah kebiasaan dan kearifan masyarakat lokal yang baik ('urf shahih), di samping tentu saja al-Qur'an, sunnah, ijma', qiyas, istihsan, mashlahah mursalah, dan sebagainya. 'Urf shahih merupakan kebiasaan (adat) yang dinilai baik, bijaksana, yang merupakan hasil dari serangkaian tindakan sosial yang berulang-ulang dan terus mengalami penguatan, pengakuan akal sehat dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syariat. Sehingga kearifan lokal ('urf shahih) walaupun bersifat lokal tapi mengandung nilai-nilai moral universal.

Argementasi di atas ditawarkan kiranya diharapkan dapat menjadi sebuah solusi dalam mempertahankan nilai-nilai Islami melalui praktek-praktek perekonomian masyarakat yang sampai saat ini masih terjaga dengan baik. Meskipun demikian, perlu adanya kerjasama masyarakat dan pemerintah. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung melalui budaya lokal kepada generasi penerus. Internalisasi nilai ekonomi berbasis kearifan lokal dapat membantu lahirnya kesadaran generasi penerus dalam memberikan kontribusi positif bagi pelestarian budaya, masyarakat adat setempat.



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



EKONOMI PERBATASAN BERBASIS *LOCAL GENIUS*

Dr. Budi Iswanto, MM



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**EKONOMI PERBATASAN
BERBASIS LOCAL GENIUS**

Penulis : Dr. Budi Iswanto, MM

Editor : Dr. Suriadi, M.Ag

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Via Maria Ulfah

ISBN : 978-623-151-598-8

No. HKI : EC00202393885

Diterbitkan oleh: **EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi :
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama: 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

PRAKATA PENULIS

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat *Ilahi Rabbi*, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga karya ini dapat dibaca dan ditelaah oleh para pemikir, pemerhati pendidikan. Buku yang ada di tangan para pembaca ini berusaha untuk memberikan peijakn-pijakan filosofis religius, budaya, teoritis dan emperis mengenai pentingnya kajian Ekonomi Perbatasan berbasis Local Genius yang mengedepankan nilai-nilai dalam Islam. Melalui karya ini diharapkan para pembaca dan penggiat pendidikan dapat mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan dengan berlandaskan asas Islam sebagai pondasi yang kokoh, mampu bersikap kritis terhadap perkembangan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, lebih khusus pada bidang ekonomi Islam.

Saya tidak dapat menyembunyikan rasa kegembiraan dan rasa haru saya atas terbitnya karya ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih setulus-tulusnya saya haturkan kepada Allah SWT. Saya tidak bisa menghitung akan nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT. Termasuk kehadiran akan karya ini, *Alhamdulillah*. Hal ini, karena tidak terlepas dari cara Allah "bekerja" dalam kehidupan saya, kehadiran karya ini juga tidak luput dari kebaikan orang-orang yang ada disekeliling saya. Dalam kesempatan yang berharga ini ucapan terima kasih kepada pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas yang telah memberikan bantuan untuk saya mengikuti program Doctoral. Saya perlu menyebut Prof. Dr. H. Muslimin H. Kara, M.Ag selaku Guru Besar Bidang Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, yang telah sudi dan berkenan kiranya untuk memberikan kata sambutan dalam buku ini. Tidak hanya itu, sosok Prof. Dr. H. Muslimin H. Kara, M.Ag merupakan guru sekaligus Promotor saat menempuh jenjang program Doktoral, serta banyak andil dalam proses penyempurnaan karya ini, dan beliau juga yang selalu memberikan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan studi S3. Pada kesempatan ini ucapan terima kasih yang tidak terhingga

kepada bapak Dr. Yusharto Huntoyungo. M.Pd selaku Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri (BSKDN) yang telah berkenan memberikan pengantar dalam karya ini. Para kolega saya terutama yang ada di Program Magister Ekonomi juga perlu disebut pada bagian ini. Karya ini hadir karena adanya “*gesekan*” secara akademik yang senantiasa disampaikan oleh sahabat saya yakni Dr. Suriadi, M.Ag kepadanya saya juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih, atas proses penerbitan karya ini.

Tentu tidak lengkap rasanya jika saya tidak menyebut nama-nama yang sangat tidak berjarak dengan kehidupan saya. Mereka adalah ibu saya Fatiah, ayah Habib Muhammad (alm), Zulfah dan Ali Akbar (alm) selaku mertua. Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah istri saya, Nursiah, S.Pd.I, dan kedua anak-anak saya yakni Abdan Syakuron, Diniyati Hafidzah, Hida Husnayati, Muhammad Afifi, dan Amalia Zulfaidah. Peran mereka sungguh sangat tidak ternilai. Hidup bersama mereka telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada saya dalam menekuni dunia keilmuan. Secara khusus karya ini saya dedikasikan kepada mereka. Inilah membuat saya semakin menghayati makna sebuah kehidupan, meskipun terkadang banyak waktu bersama mereka yang terabaikan. Meskipun demikian ini bukanlah masalah kuantitas namun bicara kualitas bersama mereka.

Pada akhirnya saya ingin sampaikan trima kasih ingin menyampaikan terima kasih kepada penerbit yang bersedia menerbitkan karya ini, sehingga gagasan yang terbentang didalamnya bisa dibaca dan mengundang saran dari khalayak pembaca.

PENGANTAR

Prof. Dr. H. Muslimin H. Kara, M.Ag

Guru Besar Bidang Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri
Alauddin Makassar



Pengembangan ekonomi dalam konteks ke Indonesia-an, ialah mampu mengintegrasikan teknologi, informasi dengan tetap mempertahankan kekhasan yang ada dalam rangka perbaikan ekonomi yang lebih baik, untuk meraih keunggulan yang mampu menekan pengangguran serta memberikan peluang yang adil sesama masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dalam pembangunan ekonomi dalam Islam berkaitan dengan konsep *falah* yang berarti kesejahteraan ekonomi di dunia dan keberhasilan hidup di akhirat, yaitu kesejahteraan yang meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental yang hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan ruhani dari personalitas manusia. Ekonomi berbasis kearifan lokal telah dicontohkan sejak zaman Rasulullah, melalui nilai universalisme Islam yang mampu menghargai dan bersikap arif terhadap tradisi lokal yang pada memunculkan penghargaan terhadap kosmologi alam. Alam menjadi bagian kehidupan manusia yang stabil dan ramah lingkungan. Karena itu, apresiasi terhadap budaya lokal sebagai wujud akulturasi agama dan budaya, bahwa keberagaman tidak hanya dibentuk oleh wahyu dan teks, melainkan dibentuk oleh budaya lokalnya. Ini dalam rangka mewujudkan keberagaman dalam keberagaman, khususnya menjamin hak-hak dasar

masayakat lokal termasuk hak dalam berekonomi dalam membangun sumber daya manusia.

Menumbuh kembangkan ekonomi tidak bisa lepas dari budaya setempat. Budaya harus menjadi basis pengembangannya. Dalam kebudayaan lokal ada yang disebut dengan kearifan lokal yang menjadi nilai-nilai bermakna , antara lain, diterjemahkan ke dalam bentuk fisik berupa produk daerah setempat. Keberadaan kearifan lokal dapat memberikan peluang baik bagi tatanan kehidupan modern sebagaimana fungsi kearifan satu diantaranya adalah Pengembangan sumber daya manusia, tentu hal ini terlepas dari masaalah ekonomi. Ekonomi tidak bisa dilihat dalam konteks ekonomi saja, tetapi juga dimensi budaya. Ide-ide kreatif yang muncul adalah produk budaya. Karenanya, strategi kebudayaan sangat menentukan arah perkembangan ekonomi. Mengembangkan ekonomi berbasis kearifan lokal adalah solusi alternatif untuk menstimulus perkembangan ekonomi kreatif untuk bisa mandiri dan bisa mengembangkan usaha terutama di daerah. Pada umumnya setiap daerah memiliki potensi produk yang bisa diangkat dan dikembangkan. Keunikan atau kekhasan produk lokal itulah yang harus menjadi intinya kemudian ditambah unsur kreatifitas dengan sentuhan teknologi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan pada akhirnya akan berdampak pada sumber daya manusia.

Nilai kearifan lokal menjadi salah satu pilihan strategi untuk meminimalisir dampak negatif globalisasi dan menjadi *counter culture* dominasi budaya massa yang dikuasai oleh negara-negara maju yang berpengaruh besar terhadap pola pikir dan budaya di negara-negara berkembang. Daya tarik lokalitas memberikan pemahaman positif bagi tumbuhnya nilai kearifan lokal (*local genius*) dan nilai-nilai kehidupan yang memberi makna pada pola kehidupan dan interaksi sesama mereka. Nilai strategis budaya lokal menjadi sumber inspirasi daerah untuk mengembangkan potensi lokalitas terutama dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sebagai upaya pelestarian nilai kearifan lokal ini menjadi hal yang penting agar kegiatan perekonomian yang tidak melupakan nilai budaya dan spirit lokal.

Memahami pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal (*local genius*) sebagai strategi yang diprediksi mampu memicu daya saing baik dalam skala nasional maupun dalam kancah internasional dalam rangka menghadapi pasar modern. Hingga saat ini, pengangguran kemiskinan, eksploitasi alam besar-besaran yang pada akhirnya menyebabkan ketimpangan baik dari segi sosial maupun pertumbuhan ekonomi masih menjadi persoalan klasik yang memerlukan solusi. Oleh karena itu, perlu adanya keselarasan dalam mendapatkan solusi tersebut, apalagi mengingat bahwa Sambas merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan daerah perbatasan, tentu dalam hal ini perlu harmonisasi ekonomi dan kearifan lokal yang tentu saja dapat memicu daya saing ekonomi, meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan tetap mempertahankan budaya, adat istiadat yang menjadi karakter khas yang tidak meninggalkan nilai-nilai Islam. Buku ini sangat tepat kehadirannya, dikarenakan belum banyak yang mengkaji tentang ekonomi daerah perbatasan yang kemudian dihubungkan dengan kearifan lokal masyarakat dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pisau analisis. Tentu ini menjadi sebuah karya yang unik, karya akan berbagai referensi. Diantara kajian berbobot dalam buku ini yang sangat jarang ditemukan adalah buku ini dikaji dalam berbagai disiplin keilmuan. Untuk itu, sudah sepantas dan selayaknya karya ini layak untuk dijadikan sebagai pegangan maupun referensi bagi penggiat pendidikan yang konsen dalam mengkaji Ekonomi Islam.

PENGANTAR

Dr. Yusharto Huntoyungo. M.Pd

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri (BSKDN)



Salah satu persoalan terpenting dalam pengelolaan wilayah perbatasan negara adalah administrasi dan manajemen. Dalam ruang lingkup pengelolaan inilah sebuah negara dituntut untuk mengurus wilayah perbatasannya secara optimal, termasuk untuk menghadirkan kesejahteraan kepada warganya yang tinggal di wilayah perbatasan. Dalam konteks pengelolaan wilayah perbatasan antara Indonesia dengan Malaysia, persoalan yang berkaitan dengan pengembangan kawasan perbatasan adalah minimnya pembangunan sosio ekonomi di kawasan perbatasan. Kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi, minimnya infrastruktur dan kurangnya pelayanan yang berkaitan dengan pemenuhan hak dasar merupakan fenomena yang secara umum ditemui di wilayah-wilayah perbatasan Indonesia. Akibatnya timbul kesenjangan taraf kehidupan penduduk yang tinggal di sisi wilayah Indonesia dengan yang tinggal di sisi wilayah negara tetangga, khususnya dengan Malaysia. Kesenjangan itu dapat begitu tingginya sehingga dapat menimbulkan persoalan-persoalan keamanan dan ketergantungan penduduk di wilayah Indonesia terhadap layanan dan fasilitas yang disediakan oleh Malaysia.

Perubahan paradigma pengelolaan perbatasan negara dari inward looking yang menekankan pada pendekatan keamanan menjadi outward looking merupakan respon atas permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan ketertinggalan wilayah perbatasan negara. Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2007

tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) periode 2005-2025 terdapat tiga pendekatan yang diarahkan dalam konteks pengelolaan perbatasan negara, yaitu pendekatan *keamanan, kesejahteraan dan lingkungan secara sekaligus*. Dengan demikian, pembangunan wilayah perbatasan dilakukan dengan menjadikannya sebagai “halaman depan” wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang mengoptimalkan peran perbatasan negara sebagai pintu gerbang aktivitas ekonomi dengan negara tetangga. Hal ini menyebabkan prospek dan peluang bagi peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah perbatasan menjadi terbuka. Wilayah perbatasan yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan wilayah lainnya dalam hal ini tentu saja memerlukan regulasi, kebijakan dan program yang lebih spesifik. Mengikuti pendapat John Rawls, regulasi, kebijakan dan program yang spesifik untuk wilayah perbatasan merupakan cerminan dari keadilan distributif atau sebagai insentif untuk merubah kondisi ketertinggalan menjadi daerah yang setara dengan daerah lainnya.

Dengan potensi yang dimilikinya, wilayah perbatasan seperti Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas sesungguhnya dapat menjadi kawasan pengembangan ekonomi lebih khusus ekonomi berbasis kearifan lokal dan bahkan sebagai cikal bakal kota. Keberadaan kearifan lokal suatu daerah dapat memberikan peluang baik bagi tatanan kehidupan modern sebagaimana fungsi kearifan satu diantaranya adalah Pengembangan sumber daya manusia. Pembangunan infrastruktur serta pembuatan regulasi serta kebijakan diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut. Kawasan perbatasan Temajuk juga harus diproyeksikan sebagai pintu gerbang aktivitas ekonomi antar negara dan juga secara regional dengan mengoptimalkan ekspor-impor dan investasi industri yang sekaligus mampu mengembangkan perekonomian berbasis kearifan lokal daerah tersebut sekaligus menyerap tenaga kerja. Pembangunan infrastruktur di kawasan perbatasan Temajuk perlu terus dilakukan tetapi juga diikuti dengan perubahan pola pikir masyarakat untuk dapat mewujudkan kawasan pertumbuhan sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi baru. Untuk itu

pembuatan regulasi dan kebijakan harus terus menerus disosialisasikan kepada masyarakat. Pembangunan infrastruktur juga semestinya ditopang dengan peran yang lebih besar dalam melakukan ekspor-impor dan juga investasi di bidang bisnis dan industri sehingga bukan saja negara mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari sektor pajak, tetapi keuntungan bagi masyarakat di wilayah perbatasan. Peran yang lebih besar dalam melakukan ekspor-impor ini juga akan membuat bahwa daya saing daerah akan meningkat dan memicu tumbuhnya investasi di daerah, baik dalam skala mikro, kecil maupun menengah. Dengan demikian masyarakat perbatasan juga akan mendapatkan lapangan pekerjaan. Semoga buku ini dapat menggugah para pembaca tentang betapa pentingnya pembangunan ekonomi di daerah perbatasan sebagai wujud nyata dalam pemerataan pembangunan. Maka karya ini sudah semestinya dijadikan sebagai referensi bagi akademisi maupun pengambil kebijakan.

DAFTAR ISI

PRAKATA PENULIS.....	iii
PENGANTAR.....	v
PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
BAB 2 KONSEP FALAH DALAM EKONOMI ISLAM	14
A. Konsep Falah dalam Ekonomi Islam	14
BAB 3 SOSIOLOGI EKONOMI.....	30
A. Pengertian Ilmu Ekonomi.....	30
B. Sosiologi Ekonomi.....	32
C. Manusia Sebagai Pelaku Ekonomi (Perdagangan).....	36
BAB 4 MANUSIA SEBAGAI PELAKU KONSUMSI.....	37
BAB 5 ETNOLOGI DAN KONSEP KEARIFAN LOKAL.....	65
A. Etnologi dan Local Genius.....	65
B. Kebudayaan dalam Al-Qur'an.....	67
C. Kebudayaan Sebagai Sistem Gagasan.....	70
D. Adat Sebagai Sistem Kemasyarakatan.....	72
BAB 6 POTRET DAERAH PERBATASAN INDOENSIA - MALAYSIA	76
BAB 7 TEMAJUK KECAMATAN PALOH WILAYAH STRATEGIS DI DAERAH PERBATASAN.....	84
A. Kondisi Geografis Wilayah.....	84
B. Sejarah Islam dan Adat Melayu di Temajuk.....	86
C. Kondisi Lingkungan dan Wilayah.....	90
D. Kondisi Kegiatan Masyarakat di Perbatasan Negara.....	92
E. Produk Perdagangan di Daerah Perbatasan	99
BAB 8 FALAH DALAM PERDAGANGAN PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA	102
A. Material (Materi)	103
B. Spritual (Agama)	105
C. Social (Sosial).....	107

D. Kultural (Budaya).....	108
BAB 9 NILAI-NILAI LOCAL GENIUS PERDAGANGAN DAERAH PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA .	112
BAB 10 IMPLEMENTASI NILAI FALAH DALAM KEARIFAN LOKAL PERDAGANGAN PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA.....	148
A. Pra-Internalisasi Nilai	149
B. Internalisasi Nilai	152
C. Nilai Falah Kearifan Lokal Perdagangan Daerah Perbatasan Peluang dan Tantangan.....	158
BAB 11 PELUANG NILAI FALAH KELARIFAN LOKAL PERDAGANGAN DAERAH PERBATASAN	163
BAB 12 SIMPULAN.....	187
DAFTAR PUSTAKA.....	189
TENTANG PENULIS.....	196

BAB

1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas ekonomi meliputi produksi, distribusi, konsumsi dan promosi merupakan salah satu cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari keempat kegiatan ekonomi tersebut, pembangunan merupakan proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan mendasar dalam struktur sosial, perilaku sosial dan institusi.¹ Sehingga, masyarakat dapat berpartisipasi dalam ekonomi dengan terciptanya kesempatan kerja secara penuh (*full employment*), setiap orang memiliki kemampuan yang sama (*equal productivity, equal access*), dan masing-masing perilaku bertindak rasional (*efficient*).

Kegiatan ekonomi dalam berbisnis (perdagangan) merupakan salah satu bentuk pekerjaan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia dan dianjurkan dalam al-Qur'an. Al-Qur'an menyebut kata perdagangan atau bisnis dengan padanan kata "*At-Tijarah*", terdapat sembilan kali pengulangan kata *tijarah*, enam kali diantaranya merujuk pada makna aktifitas ekonomi.² Ayat yang secara tegas memuji dan sekaligus memerintahkan manusia untuk berbisnis, baik kegiatan distribusi maupun produksi yang harus dilakukan dan dimajukan oleh umat yang

¹Michel Todaro, *Economic Development* (Singapore: Longman Singapore Publisher, 1994). Dalam Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h. 1

²Amiur Nuruddin, *Bisnis Islam dalam Perspektif al-Quran dan al-Sunnah*, International Conference of Islamic Development (7th ACID) Medan, Sumatera Utara, 12 Juni 2015.

BAB 2

KONSEP FALAH DALAM EKONOMI ISLAM

A. Konsep Falah dalam Ekonomi Islam

Ilmu pengetahuan didasarkan pada aspek tujuan (ontologis), metode penurunan kebenaran ilmiah (epistemologi), dan nilai-nilai (aksiologi). Wacana ontologi dalam Islam meliputi pembahasan tentang kondisi dan persoalan yang berada dalam suatu masyarakat, sehingga bisa dirumuskan kebijakan-kebijakan yang merupakan *problem solving* bagi permasalahan yang ada. Simak saja beberapa tujuan dari zakat, riba, dan lain sebagainya, semuanya bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam distribusi kekayaan dalam masyarakat.¹⁵

Begitu juga ketika mendekati ekonomi Islam melalui metode deduktif, maka akan dimulai dengan penarikan beberapa dalil yang ada (al-Qur'an dan hadis) untuk kemudian memasuki wilayah empiris berupa kasus-kasus yang terdapat dalam lapangan. Adapun pendekatan induktif dimulai dengan menampilkan beberapa fakta empiris yang ada di lapangan untuk kemudian ditarik dalam dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis.¹⁶ Pemerintah mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan

¹⁵Ika Yunika Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi (Perspektif Maqasid al-Syari'ah)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 13.

¹⁶Ika Yunika Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi (Perspektif Maqasid al-Syan'ah)* h. 14.

BAB 3

SOSIOLOGI EKONOMI

A. Pengertian Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan kajian untuk memperoleh barang-barang dan jasa produksi, distribusi serta konsumsi. Suatu hubungan ataupun mata rantai penting antara ekonomi dan sosiologi merupakan basis sosial tentang perilaku ekonomi. hubungan antara ekonomi dan sosiologi bahwa ekonomi merupakan basis perilaku sosial yang ikut menentukan tipe dan bentuk interaksi mereka. Para ahli sosiologi mengakui bahwa ekonomi dan material memiliki pengaruh atas minat serta motivasi kerja pada masyarakat.⁴⁰ Memahami perubahan perilaku ekonomi masyarakat post-industrial, tidak akan dapat dilakukan jika indikator perubahan tersebut hanya pada implikasi perkembangan neo-liberalisme atau politik ekonomi. Lebih dari sekedar proses perubahan di era kapitalisme lanjut (*late capitalism*), munculnya perubahan perilaku ekonomi masyarakat dan bergesernya gaya hidup serta munculnya budaya konsumen yang melahirkan perilaku konsumen berlebih, merupakan hasil dari cara kerja kekuatan industri budaya yang sistematis, menghegemoni dan memanfaatkan berbagai hal, seperti iklan dan budaya populer untuk mendorong sikap radikal yang tidak terpuaskan dari konsumen dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan yang bersifat tidak terbatas.

⁴⁰Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial, Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 113

BAB

4

MANUSIA SEBAGAI PELAKU KONSUMSI

Konsumsi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Konsep konsumsi merupakan segala aktifitas yang dilakukan untuk mendapatkan kepuasan atas penggunaan suatu produk sehingga mengurangi atau menghabiskan daya guna (*utility*) produk tersebut.⁵² Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia, meliputi keperluan, kesenangan dan kemewahan. Kesenangan dan kemewahan diperbolehkan selama tidak berlebih-lebihan, yaitu tidak melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan.

Ajaran Islam bertujuan untuk mengingatkan umat manusia agar membelanjakan harta sesuai kemampuannya. Pengeluaran tidak seharusnya melebihi pendapatan dan juga tidak menekan pengeluaran terlalu rendah sehingga mengarah pada kebakhilan.⁵³ Berbagai jenis pendapatan digunakan untuk dua tujuan, pertama adalah untuk membeli barang dan jasa yang diperlukan. Kedua adalah untuk disimpan atau ditabung. Kegiatan ekonomi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan upaya menyimpan dana yang berlebih merupakan bagian dari kegiatan konsumsi.⁵⁴ Dalam memenuhi kebutuhan baik berupa barang dan jasa, atau konsumsi dalam ekonomi Islam harus sesuai dengan syariat Islam. Konsumsi dalam Islam bukan berarti memenuhi keinginan saja tetapi harus

⁵² Dwi Suwiknyo, *Ayat-ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 148.

⁵³ Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) h. 55

⁵⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2006) h.36

BAB 5

ETNOLOGI DAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

A. Etnologi dan *Local Genius*

Etnologi merupakan bagian ilmu yang mencoba mencapai pengertian mengenai asas-asas manusia, dengan mempelajari kebudayaan-kebudayaan dalam kehidupan masyarakat dari sebanyak mungkin suku bangsa yang tersebar di seluruh muka bumi pada masa sekarang ini.¹⁰⁶ *Etnologi* memiliki aliran dalam kajiannya, terdapat dua aliran dalam *etnologi* atau dua golongan penelitian. Pertama, golongan yang menekankan pada bidang *diakronis* (berturut-turut dalam berjalannya waktu), sedangkan yang kedua menekankan pada bidang *sinkronis* (bersamaan dalam satu waktu) dari kebudayaan umat manusia. Nama yang tetap untuk kedua macam penelitian tersebut belum ada, tetapi sering kita lihat adanya nama-nama seperti *descriptive integration* untuk penelitian-penelitian yang diakronis, dan *general approach* untuk penelitian-penelitian yang sinkronis.¹⁰⁷ Untuk bentuk yang pertama sarjana menamakan dengan *entnology* dalam arti khusus, dan *social antropology* untuk yang kedua.

Descriptive integration dalam entologi mengolah dan mengintegrasikan dari beberapa sub ilmu yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang suatu suku bangsa. Adapun sub ilmu yang berintegrasi dalam *descriptive integration* ini diantaranya; antropologi fisik, etnolinguistik, ilmu prehistori

¹⁰⁶Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 13.

¹⁰⁷R.L. Beals, H. Hoijer, *An Introductions to Antropology* (1953), h. 8-9. Di dalam: Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 13-14.

BAB 6

POTRET DAERAH PERBATASAN INDOENSIA - MALAYSIA

Krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 benar-benar telah memporak-porandakan struktur perekonomian nasional. Angka pengangguran pada tahun 1998 mencapai 5,5% dan terus menurun menjadi 6,4% pada tahun 1999. Pertumbuhan ekonomi (Perpres No.5 tahun 2010 tentang RPJMN 2010-2014), pada tahun yang sama juga terkonstruksi sebesar 13,68% dan pendapatan perkapita Indonesia yang semula melebihi 1.000 US dolar, menurun sangat tajam menjadi dibawah 500 US dolar. Kinerja perekonomian Indonesia yang semakin memburuk tersebut selanjutnya mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat, khususnya pada masalah-masalah sosial, seperti masalah distribusi pendapatan, kemiskinan dan kesempatan kerja.¹²⁷ (Suratman, 2008). Terjadi peningkatan penduduk miskin. Diperkirakan jumlah orang miskin meningkat dari 17,7% pada bulan Februari 1996 menjadi 37% pada bulan September 1998 yaitu pada saat krisis mencapai puncaknya. (Suratman, 2008).

Dampak krisis ekonomi nasional juga dirasakan oleh Kalimantan Barat. Pada tahun 1998, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat minus 4,71% jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 1997 yaitu sebesar 7,53%. Sementara jumlah penduduk miskin pada tahun 1999 di Kalimantan Barat sebesar 26,2% meningkat tajam dibandingkan dengan tahun 1996 yang hanya sebesar 18,7%. Akibatnya angka pengangguran terbuka di propinsi ini sebesar 4,7% meningkat dari 3,2% pada tahun 1996 sebelum krisis. Berbagai kebijakan telah dilakukan untuk mengatasi

¹²⁷Suratman, *Kawasan Perbatasan dan Pembangunan Daerah*, Untan Press. (Pontianak, 2008), h. 8

BAB 7

TEMAJUK KECAMATAN PALOH WILAYAH STRATEGIS DI DAERAH PERBATASAN

A. Kondisi Geografis Wilayah

Kabupaten Sambas sebagai salah satu kabupaten perbatasan telah melaksanakan kegiatan pembangunan perbatasan sekalipun pada awalnya belum ditetapkan sebagai pusat kegiatan strategis nasional. Kebijakan pembangunan perbatasan ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2002 tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Kabupaten Sambas Tahun 2001-2005 pada program pembangunan daerah yaitu untuk mewujudkan pemerataan pembangunan diseluruh daerah, terutama daerah perbatasan dan wilayah tertinggal lainnya disegala sektor pembangunan, untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam, pembangunan dan keunggulan spesifik daerah dengan tetap menjamin kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan daya saing dan kerjasama regional, nasional dan internasional sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah.

Kabupaten Sambas terpacu untuk membangun wilayah perbatasannya melihat perkembangan pembangunan Batam sebagai kawasan otorita. Posisi Kabupaten Sambas yang sangat strategis yang dapat dilalui dari darat, laut dan udara ke negara tetangga diyakini sangat mungkin dikembangkan seperti Batam.¹³⁴ Pembangunan perbatasan Sambas tidak sama dengan pembangunan Batam. Batam dibangun dengan kebijakan

¹³⁴Maharaja, A.D. *Membangun Indonesia: Studi Kasus Batam*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta, 2003), h. 49

BAB 8

FALAH DALAM PERDAGANGAN PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA

Secara histori, praktik perdagangan tidak dapat dilepaskan dari sosok Nabi Muhammad SAW. sebagai sosok teladan yang telah mempraktekan *muamalah* sesuai dengan nilai *falah* dan memiliki karakter serta sifat jujur, cerdas, dapat dipercaya dan komunikatif. Dalam sejarah peradaban manusia, Nabi Muhammad SAW. adalah suatu tokoh terpengaruh yang membawa perubahan. Beliau dinobatkan sebagai rasul akhir zaman, penyempurna akhlak, ajarannya pun menjadi agama penutup (Islam) dan seluruh perbuatan dan perkataannya manifestasi dari al-Qur'an. Jadi ketika beliau berkatifitas bekerja, berdakwah, bermuamalah, berkeluarga, sosial, politik, hukum serta seluruh aspek kehidupan manusia pastilah yang dengan kualitas terbaik (*itqan*). Nilai *falah* yang beliau contohkan sudah paripurna serta lengkap untuk kehidupan umatnya baik umatnya ketika bersamanya maupun umat yang akan datang.

Setiap hari kita biasa mendengar "*Hayya 'alal falah*" sebanyak 5 kali ketika azan dikumandangkan. *Falah* merupakan seruan kepada kaum Muslimin untuk meraih kemenangan, konsep *falah* merupakan tujuan akhir dalam kehidupan seorang Muslim yang masuk ke dalam multi dimensi. *Falah* itu sendiri berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan. Dalam pengertian literal, *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup, yang dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia dan akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek material, tetapi juga spiritual. Konsep paling tinggi adalah *falah*, yang mencakup dalam tiga elemen yaitu kelangsungan

BAB 9

NILAI-NILAI LOCAL GENIUS PERDAGANGAN DAERAH PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA

Pada bab ini, identifikasi nilai *falah* dalam kearifan lokal adat Melayu Temajak, meliputi kegiatan produksi, distribusi, konsumsi dan promosi (perdagangan), serta mengaitkannya dengan teori ekonomi dan nilai *falah* yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum Islam. Data utama bersumber dari keterangan *authority* dalam bentuk etnografi, dengan cara membahas bahan yang didapatkan dari bahasa Indonesia (bahan dari *etnolinguistik*) yang menjadi falsafah hidup masyarakat Melayu Temajak yang berkaitan dengan kegiatan perdagangan atau falsafah yang mendorong seseorang dalam berperilaku bisnis.

Nilai adat merupakan bagian dari sistem nilai adat Melayu Temajak yang berperan memberikan arahan prinsip bagi masyarakat Melayu Temajak. Sistem nilai budaya Melayu Temajak yang diformulasikan dalam kehidupan masyarakat, seperti yang terungkap dalam perilaku masyarakat Melayu Temajak dalam proses kehidupan khususnya kegiatan perdagangan (produksi, distribusi, konsumsi dan promosi). Kebudayaan melalui norma adat komunitas masyarakat mencerminkan perilaku dan karakter masyarakat tersebut, ide dan gagasan yang dikembangkan dalam kehidupan berhubungan dengan sistem nilai yang diadopsi oleh komunitas masyarakat sosial dalam segala aspek kehidupan termasuk perilaku perdagangan. Dalam melakukan indentifikasi nilai *falah* yang terdapat dalam filosofi adat Melayu Temajak yang menjadi bagian terbentuknya sistem nilai adat Melayu Temajak, dan menjadi nilai pendorong perilaku masyarakat dalam aktivitas perdagangan. Tahapan ini menjadi kajian utama dalam penelitian, karena nilai-nilai tersebut menjadi pondasi untuk mengkonstruksi

BAB 10

IMPLEMENTASI NILAI FALAH DALAM KEARIFAN LOKAL PERDAGANGAN PERBATASAN INDONESIA- MALAYSIA

Implementasi nilai *falah* pada perspektif kearifan lokal Melayu Temajuk dalam perdagangan yang telah dikonstruksi bertujuan agar nilai adat Melayu Temajuk tersebut dapat menjadi wujud budaya masyarakat sebagai suatu kompleks ide, gagasan, nilai, norma dan konsep hasil pikiran manusia yang mengatur perilaku individu dan *cultural system*. Dengan membangun nilai *falah* budaya lokal akan lebih memudahkan proses internalisasi nilai-nilai tersebut sebagai pendorong perilaku manusia, sehingga dapat meningkatkan minat dan keinginan masyarakat khususnya masyarakat Melayu Temajuk melakukan aktivitas perdagangan sebagai *ikhtiar* untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Upaya implementasi nilai perdagangan dalam perspektif kearifan lokal adat Melayu Temajuk membutuhkan strategi-strategi dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada individu atau kelompok masyarakat. Strategi tersebut dituangkan dalam perencanaan atau tahapan kegiatan yang dilakukan yang bertujuan membudayakan nilai tersebut sebagai ide, gagasan, norma yang mengatur perilaku individu dan *cultural system*. Adapun tahapan yang dilakukan melalui dua tahap, yaitu: 1) tahap prainternalisasi, 2) tahap internalisasi.

BAB 11

PELUANG NILAI *FALAH* KELARIFAN LOKAL PERDAGANGAN DAERAH PERBATASAN

Kabupaten Sambas memiliki Desa yang berbatasan dengan negara Malaysia yakni Desa Temajuk Kecamatan Paloh masyarakat suku Melayu yang berbatasan langsung dengan Desa Telok Melono Malaysia kedua penduduk tersebut beragama Islam jika dilihat tentunya ajaran Islam serta praktek-praktek ke Islaman akan mudah di jalankan, dengan anggapan seseorang yang memiliki keyakinan pada agamanya, tentu akan menerapkan dalam kehidupannya berdasarkan perintah dalam ajaran agamanya. hal tersebut tentunya merupakan peluang dalam menerapkan nilai *falah* dalam perdagangan sesuai dengan kearifan lokal diperbatasan yakin saling tolong menolong.

Pedagang yang ideal menurut Islam sangat erat kaitanya dengan figur Rasulullah SAW. beliau adalah seseorang pedagang yang tangguh, pengalaman berdagang di berbagai negara, serta pengusaha sukses. Rasulullah SAW. merupakan suritauladan bagi setiap orang termasuk pedagang karena bagi diri beliau hanya ada kebaikan, hal ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS. Al-Ahzab/33: 21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. Memang diantara beberapa pedagang yang ada di Desa Temajuk yang menerapkan nilai *falah* dalam berdagang sesuai tuntunan Rasulullah SAW. jika semua pedagang melakukan bisnisnya dan dengan kebiasaan berorientasi pada nilai *falah* tentunya ini akan berimbas kepada kualitas pedagang Muslim yang agamis, karena jika pedagang yang ada di Desa Temajuk memiliki jiwa-jiwa spiritual yang berorensi kepada agama, tentunya

BAB

12

SIMPULAN

Masyarakat Melayu Temajuk tidak memahami nilai dan makna yang terdapat dalam kearifan lokal budaya Melayu Temajuk itu sendiri, kondisi mempengaruhi perilaku perdagangan dan kesejahteraan masyarakat. sehingga konstruksi konsep perdagangan berbasis nilai kearifan lokal masyarakat Melayu Temajuk yang sesuai dengan nilai *falah* mutlak diperlukan. Berdasarkan analisis konstruksi nilai *falah* kearifan lokal budaya Melayu Temajuk dalam perspektif perdagangan maka disimpulkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal budaya Melayu Temajuk seperti *belalle'*, *talangge'*, *sikutuan*, dan *taware'* dalam perspektif perdagangan terdapat dalam *etnolinguistik* adat Melayu Temajuk.

Etnolinguistik tersebut merupakan nilai yang diaplikasikan dalam adat Melayu Temajuk sebagai bentuk komunikasi. Dan memiliki nilai perdagangan syariah. Etnolinguistik di atas mengandung nilai *falah* dalam perdagangan, bentuk etnolinguistik dalam komunikasi perdagangan diketahui oleh masyarakat Melayu Temajuk dan telah diaplikasikan dalam transaksi perdagangan, namun pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam *etnolinguistic* adat Melayu Temajuk tersebut belum diketahui oleh masyarakat Melayu Temajuk disebabkan terputusnya transfer nilai antar generasi. Sehingga proses internalisasi nilai perlu dilakukan, agar fungsi budaya sebagai wujud ide dan gagasan yang membentuk perilaku masyarakat dalam perdagangan dapat diimplementasikan.

Berdasarkan, konstruksi nilai *falah* perspektif kearifan budaya Melayu Temajuk dalam perdagangan di bangun dari budaya *belalle'*, *talangge'*, *sikutuan*, dan *taware'* yang telah di

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R. (2001). *Aktualisasi Pendidikan Islam; Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*. UII Press.
- Abdullah, A. S. (1998). , *Educational Theori a Ouranic Outlook*, terj. HM. Arifin dan Zainuddin. Rineka Cipta.
- Abdullah Nasih 'Ulwan. (1992). *Tarbiyah al-Aulad fi al-IsJam*, terj. Khalilullah Ahmad, *Pendidiban Anak Menurut Islam*. Remaja Rosda Karya.
- Abdurahman al-Nahlawi. (1989). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Diponegoro.
- Abrasy, A. Al. (2003a). , *Al- Tarbiyah Al-Islamiah*, terj. Abdullah Zaky Al Kaaf, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Abrasy, A. Al. (2003b). *Al- Tarbiyah Al-Islamiah*, terj. Abdullah Zaky Al Kaaf, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Abud, A. G. (2003). *Al-Fikr Al-Tarbawi 'Inda Al-Ghazali Kama Yabdu Min Risalatih Ayyuhal Walad*, ter. Gazi saloom, *Wahai Ananda: Wasiat Al-Ghazali Atas Pengaduan Seorang muridnya*. Hikmah.
- Afifuddin. (2007). *Kinerja Guru Madrasah Aliyah*.
- Ahmad Sanusi. (1991). *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. IKIP Bandung.
- Ahmad Warson Almunawir. (2002). *Kamus Al-Munawir*. Pustaka Progresif.
- Al-'Asqalaniy, I. H. (n.d.). *Fathu Al-Bariy*. Dar al-Fikr.
- Al-Albani, M. N. A.-D. (1992). *Silsilah Al- Ahadits Al-Dhaifah Wa Al-Maudhu'ah*. Maktabah Al-Ma'arif.
- Al-Attas. (1984). *Konsep Pendidikan dalam Islam*, terj. Haidar Basyir. Mizan.
- Al-BaruSAWi, I. H. (n.d.). *Tafsir Ruh al-Bayan*. Dar al-Fikr.
- Al-Buruswi, I. H. (1997). *Tafsir Ruhul Bayan*, terj. Syihabuddin, *Terjemah Tafsir Ruhul Bayan*. Diponegoro.
- Al-Ghazali. (2005). *Ayyuhal Walad*, terj. Abu 'Abdillah Al-Husaini, *Wahai Anaku: Wasiat Imam Al-Ghazali Untuk Murid Kesayangannya*. Pustaka Zawiyah.
- Al-Jawi, M. N. (n.d.). *Marah Labid Tafsir Al-Nawawi*. Toha Putra.
- Al-Maidah, Q. (n.d.). QS. *Al-Maidah [5]: 90*.

- Al-Maraghi, A. M. (1993). *Tafsir Al-Maraghi terj. Bahrun Abu Bakar dkk, Tafsir Al-Maraghi*. Toha Putra.
- Al-Maraghi, M. (n.d.). *Tafsir al-Maraghi*. Dar al-Fikr.
- Al-Qurtubi, I. A. M. bin A. al-A. (n.d.). *Tafsir al-Qurtubi*. Durus.
- Al-Suyuthi, J. (1986). *Lubabun Nuqul Fi Asbabi Al-Nuzul, terj. Abdul Mujieb, Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Suci Alquran*. Mutiara Ilmu.
- Alma, B. (1998). *Ajaran Islam dalam Bisnis*. Alfabeta.
- Aly, D. dan A. (1998). *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Rineka Cipta.
- As-Sa'di, S. 'Abdur-R. bin N. (2008). *Taisirul-Karimir-Rahman fi Tafsiri Kalaminn Mannan, dalam Ahmas Faiz 'Asifuddin, Rabb; Maha Memiliki Rububiyah, Majalah As-Sunnah, Edisi 12/Tahun XI*. Yayasan Lajnah Istiqomah.
- Ashraf, S. S. H. dan S. A. (1994). *Crisis Moslem Education, terj. Rahmani Astuti, Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*. Gema Risalah Press.
- Azra, A. (1999). *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Barizi, I. T. dan A. (2004). *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Bukhari, A. A. M. B. I. Al. (n.d.). *Matan Al Bukhari*. Dar al-Fikr.
- Burnett, P. dan C. (1963). *Introduction to Teaching*. Mc Millan Company.
- Danim, S. (2002). *Inovasi pendidikan : Dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Pustaka Setia.
- Daradjat, Z. (1989). *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Bulan Bintang.
- Darajat, Z. (1982). *Kepribadian Guru*. Bula Bintang.
- Dedeng Rosyidin, Zaenal Mudzakir, dan M. (2019). *Konsep Pendidikan dalam al-Qurân*. <http://file.upi.edu/direktori.pdf>,
- Depdikbud. (2005a). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Depdikbud. (2005b). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Rineka Cipta.

- Dkk., Z. (1991). *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*. Bumi Aksara.
- Djakapermana, R. D. (2020). *Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan*. Kesisteman. Bogor: IPB Press.
- Fathur Razi. (n.d.). *Tafsir Fathur Razi*. Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- First World Conference of Moslem Education, I. I. U. C. of I. (n.d.). *First World Conference of Moslem Education, Inter Islamic University Cooperation of Indonesia*.
- Ghazali, A. (n.d.). *Ihya' Ulumuddin juz 1*. Dar Sulaiman Mara'I.
- Ghulayaini, M. (1984). *'Idhatun Nasihin*.
- Hansen, A. dan N. (1981). *Education an Introduction to Teaching*. Mc Millan Publishing Co Inc.
- Hasan, M. T. (2000). *Dinamika Kehidupan Religius*. Listafariska Putra.
- Hasan, M. T. (2004). *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Lanta Bora press.
- Hotman, P. (2019). *Pendidikan dalam Perspektif al-Qurân (Studi Tafsir Maudlu'i)*.
- Husni Rahim. (2001). *Pengembangan Professional Dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Departemen Agama RI.
- Imam Bamadib. (1996). *Dasar-Dasar Kependidikan: Memahami Mekanisme dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*. Ghalia Indonesia.
- Imam Barnadib. (1996). *Dasar-dasar Pendidikan Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori*. Ghalia Indonesia.
- Imam Syafei. (1992). *Konsep Guru Menurut Al-Ghazali, Pendekatan Filosofis Pedagogis*. Duta Pustaka.
- Jumbulati, A. Al. (2002). *Dirasatun Muqaaranatun Fi Al-Tarbiyah Al-Islamiah, terj. Arifin, Perbandingan Pendidikan Islam*. Rineka Cipta.
- Kebudayaan, D. P. dan. (n.d.-a). *Pendidikan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kompetensi, Buku II Modul*. Universitas Terbuka.
- Kebudayaan, D. P. dan. (n.d.-b). *Pendidikan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kompetensi, Buku II*. Universitas Terbuka.
- Kosasih, S. dan R. (2004). *Profesi Keguruan*. Rineka Cipta.
- Latif, A. (2006). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. No Title. Pustaka Bani Quraisy.
- Load, W. T. M. (1989). *The New Collins Dictionary and Thesaurus*. William Collins Sons & Ltd.
- Lodge, R. C. (1974). *Philosophy of Education*. Harer di Grothers.

- M.D. Dahlan (Gordon Ira), . (1956). *The Teacher as Guidance Worker*.
- M.Quraish Shihab. (2005). *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Ma'luf, L. (1960). *al-Munjid fi Lughah*. Dar al-Masyriq.
- Majazi, M. M. (1969). *Al-Tafsir Al-Wadhiih*. Al-Istiqlal Al-Kubra.
- Malik, O. H. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara.
- Marimba, A. D. (1987). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. PT Al-Ma'arif.
- Maskawaih, I. (1994). *Tahdzib al-Akhlaq, terj. Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlaq*. Mizan.
- Mudzakkir, A. M. dan J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media.
- Muhadjir, N. (n.d.). *Pengembangan Kurikulum", makalah (1) Reorientasi Program Pendidikan dan Restrukturisasi Kurikulum bagi Pembaharuan Kurikulum IAIN Walisongo*. IAIN Walisongo.
- Muhadjir, N. (2000). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreati*. Rake Sarasin.
- Muhaimin. (2002). *Reorientasi Pengembangan Guru*. STAIN Malang.
- Muhaimin. (2004a). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Rosda Karya.
- Muhaimin. (2004b). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Di Sekolah*. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Mujib, M. dan A. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Operasionalnya*. Trigenda Karya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, (1992). *Pemeriksaan Akuntan, Edisi empat, Yogyakarta : STIE-YPKN*.
- Munawwir, A. W. (1984). *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Pondok Pesantren Al-Munawwir.
- Nahlawi, A. R. al-. (1995). *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiah fi al-Baiti Wa al-Madrasah Wa al-Mujtama, Terj. Syihabudin. Dasar-Dasar*

- Pendidikan Islam dalam Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Gema Insani Press.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Nata, A. (2003). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonsia*. Kencana.
- Nugroho, Tali. (2021). Mubyarto Dan Ilmu Ekonomi Yang Membumi, diakses dari <https://www.academia.edu/2544200/Mubyarto> dan Ilmu Ekonomi yang Membumi) pada tanggal 17 Mei 2021.
- NK, R. (1982). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Bina Aksara.
- Partanto, P. A. (1994). *Kamus ilmiah populer*. Arkola.
- Purwanto, Y. (2007). *Etika Profesi: Psikologi Profetik Perspektif Psikologi Islam*. Refika Aditama.
- QS. al-Isra' [17]: 23. (n.d.). QS. al-Isra' [17]: 23.
- QS. An-Nahl [16]: 114. (n.d.). QS. An-Nahl [16]: 114.
- Ridha, M. J. (2002). *Al Fikru al Tarbawiyu al Islamyyu Muqaddimat fi Ushulih al Ijtima'iyati wa al 'Aqlaniyyati*, terj. Mahmud Arif, Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam: Perspektif Sosiologis-Filosofis. Tiara Wacana.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo.
- Sayyid Qutub, Fi Zhilalil Quran, terj. A. Y. (2002). *No Title*. Gema Insan Press.
- Shadily, J. M. E. dan H. (1996). *An English-Indonesian Dictionary*. Gramedia Pustaka Utama.
- Shihab, M. Q. (1995). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-quran*. Lentera Hati.
- Shina, I. (1954). *Al-Siyasah fi Al-Tarbiyah*. Dar Al-Ma'arif.
- Siregar, M. (1985). *Didaktik Metodik dan Kedudukan dalam Proses Belajar Mengajar*. Sumbangsih.
- Somad, B. (1981). *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*. Al-Ma'arif.

- Stark, C. Y. G. & R. (n.d.). *Religion and Society in Tension*.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. (1964). *Bahs Fi al-Mazhab al-Tarbawiy 'Inda al-Gazaly*. Maktabah Nadlah.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. (n.d.). *Bahs Fi al-Mazhab al-Tarbawiy*.
- Suratman, (2008), *Kawasan Perbatasan dan Pembangunan Daerah*, Untan Press. Pontianak.
- Sumidjo, W. (2001). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC.
- Supriyadi, D. (1999). *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*. adi cita karya nusa.
- Surakhmad, W. (1989). *Guru dan Pendidikannya*. Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis P & K.
- Suyuthi, I. (n.d.). *Al-Jami al shaghir*. Darul Al-Fikr.
- Syafei, R. (1999). *Ilmu Ushul Fiqh untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Pustaka Setia.
- Syah, M. (1988). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Rosda Karya.
- Syahminan Zaini. (1986). *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Syamsudin, A. (1996). *Pengembangan profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan*. PPS IKIP.
- Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas (ed.). (1979). *Aim and Objectives of Islamic Education*. King Abdul Aziz University.
- Tafsir, A. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Rosda Karya.
- Tafsir, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Thaba'i, M. H. A.-T. (1991). *Tafsir Mizan*.
- Uno, H. B. (2007). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Usa, M. (1991). *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*. Tiara Wacana.
- Usman, M. U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya.
- Usman, S. N. dan B. (2003). *Guru Profesional dan implementasi kurikulum*. Ciputat Press.
- Yamin, M. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Gaung Persada Press.

- Yaqub, A. M. (2000). *Sejarah dan Metode Da'wah Nabi*. Pustaka Hidayah.
- Zabidi, I. (1996). *Kitab Mukhtashar Shahih Al-Bukhari*.
- Zuhairini. (1950). *Metodik Pendidikan Islam*. IAIN Tarbiyah Sunan Ampel Press.

TENTANG PENULIS



Dr. Budi Iswanto, MM

Penulis lahir di Bangang, 16 April 1975. Beliau adalah Akademisi pada Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Ayah dari kelima orang anak ini menjadikan kajian multidisiplin adalah *passion* dimana ia meletakkan perhatian akademiknya pada bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Pria yang akrab di sapa dengan bang budi ini menempuh jenjang pendidikan formal Program Pascasarjana S2 di Universitas Tanjungpura Pontianak dengan konsentrasi Pemasaran. Kemudian melanjutkan program Doktorat di Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar dengan konsentrasi Ekonomi Islam. Selain sebagai seorang Dosen beliau juga diberikan amanah di Pemda Kabupaten Sambas. Selain terlibat aktif dalam kerja-kerja akademik seperti penelitian, penulisan, dan seminar, Ia juga aktif diberbagai Organisasi kemasyarakatan diantaranya Pengurus Yayasan Sambas Raya Madani, Pengurus Yayasan Pusaka Dunia Melayu, Yayasan Insan Mandiri Sambas, Anggota Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Sambas, Pengurus Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia kota Singkawang, Lembaga Dewan Dakwah Indonesia Kabupaten Sambas, Pengurus Forum Bela Negara RI Kabupaten Sambas, pengurus Majelis Adat Budaya Melayu Kabupaten Sambas, dan berbagai organisasi kemasyarakatan lainnya.

Selain aktif di berbagai organisasi kemasyarakatan Ia mulai aktif menulis dalam bentuk artikel jurnal dan Prosiding diantaranya: *Uncover Local Wisdom Value of Trade At The Border Of Indonesia-Malaysia: An Islamic Economics Perspective*, (2020). *Persaingan Usaha Antara Warung Kopi Modern Dan Warung Kopi Tradisional di Kota Sambas Perspektif Etika Bisnis Syariah*, (2022). *Analisis Dampak Industri PT Sambas Alam Lestari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan Ekonomi Syariah*, (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Perspektif Maqashid Syariah di Desa Sebaran*

Kecamatan Sambas (2022). Tantangan Ekonomi Syariah Zaman Modern, (2020). Muslim Medical Traders In Indonesia-Malaysia Border Region: Perspective of Sharia Business Ethics, (2019). *The Concept Maslahah of Najamuddin al Tufti and It's Relevance of Sharia Business*, (2020). Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Etika Bisnis dan ZIS, (2017).



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202393885, 14 Oktober 2023

Pencipta
Nama : **Dr. Budi Iswanto, MM**
Alamat : Komplek Patumahan Eselon Dusun Sunsong No. 406 Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas, Sambas, Kalimantan Barat.
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Dr. Budi Iswanto, MM**
Alamat : Komplek Perumahan Eselon Dusun Sunsong No. 406 Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas, Sambas, Kalimantan Barat -
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Ekonomi Perbatasan Berbasis Local Genius**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 30 September 2023, di Purbalingga
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000526840

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal permohonan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.